

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi entitas pelapor. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan unit pelaporan, pelaksanaan anggaran, arus kas dan kinerja keuangan yang berguna bagi pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan alokasi sumber daya. Berdasarkan laporan keuangan juga dapat diketahui hal-hal apa saja yang harus lebih diperhatikan demi efisiensi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2011) menyatakan laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang mempunyai ciri-ciri dapat dipahami bagi para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, relevan hingga mempengaruhi keputusan keuangan para pengguna laporan, keandalan penyajian setiap fakta secara wajar dan dapat diverifikasi serta dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau secara umum dengan laporan keuangan entitas pelapor lainnya.

Laporan keuangan yang tidak jelas, singkat dan tidak efektif dapat berdampak negatif terhadap interpretasi pengguna terhadap posisi keuangan suatu perusahaan. Beberapa fenomena terkait laporan keuangan sering terjadi, karena dampak laporan keuangan cukup besar terhadap keberlanjutan secara keseluruhan. Beberapa perusahaan diketahui melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Langkah ini biasanya bertujuan untuk

meningkatkan kinerja agar tetap menarik bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan, termasuk investor, terutama dalam hal perseroan terbatas publik yang laporan tahunannya tersedia untuk umum.

Kasus manipulasi laporan keuangan yang pernah terjadi di Indonesia adalah pada tahun 2004 dimana Bapepam atau kini bernama OJK, memutuskan memberi sanksi administratif berupa denda sebesar Rp.500.000.000 kepada direksi PT. Indofarma Tbk yang menjabat pada periode terbitnya laporan keuangan tahun 2001. Dilansir pada cnbcindonesia.com, Hal ini bermula dari penelaahan Bapepam mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan PT. Indofarma Tbk. Hasil temuan Bapepam menunjukkan nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp.28,87 miliar. Akibatnya harga Pokok Penjualan mengalami *understated* dan laba bersih mengalami *overstated* dengan nilai yang sama.

Ada kasus di Indonesia yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Salah satu kasus yang menarik perhatian adalah pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada PT. PLN atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan tahunan tahun buku 2018 (Indonesia *Corruption Watch*, 2022). Hal ini menunjukkan permasalahan akuntabilitas dan transparansi karena menyulitkan masyarakat memperoleh informasi mengenai status keuangan PT. PLN. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Secara

teori terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, diantaranya gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, kemampuan manajemen dan komitmen organisasi.

Faktor pertama adalah gaya kepemimpinan. Menurut Hidayat (2018) gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang dirancang sedemikian rupa guna memengaruhi bawahannya supaya bisa memaksimalkan kinerja sehingga akan menciptakan produktivitas yang tinggi. Penelitian dari Agung dan Gayatri (2018), Basudewa dan Putri (2020) serta Veliani (2021) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2019) dan Khairiyah (2021) yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua adalah kompetensi sumber daya manusia. Sudirman (2021) mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat ilmu yang dimiliki seseorang yang meliputi aspek nilai dan sikap, pengetahuan serta segala hal yang bisa diterapkan sesuai dengan tempat orang tersebut berbakti yang dimungkinkan untuk menambah intensitas nilai dan mutu yang ada didalam dirinya. Menurut Suhardoyo (2017) sumber daya manusia adalah sumber daya utama dalam organisasi dimana memiliki potensi berupa kemampuan menciptakan, berpikir, mempunyai keahlian dan lain-lain yang sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan definisi – definisi diatas dapat dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah sumber daya utama dalam organisasi yang

memiliki kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut yang sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Penelitian Fitrawansah (2015), Agung dan Gayatri (2018), Risman dan Kamailah (2018), Afifah (2019), Khairiyah (2021) serta Veliani (2021) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun pada penelitian Aziyah dan Yanto (2022) ditemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya adalah sistem pengendalian internal. Afifah (2019) menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala penyalahgunaan serta menjamin tersedianya informasi yang akurat serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Penelitian dari Fitrawansah (2015), Agung dan Gayatri (2018), Khairiyah (2021), Aziyah dan Yanto (2022) serta Riyanto (2022) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian dari Risman dan Kamaliah (2018) serta Afifah (2019) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya adalah kemampuan manajemen. Menurut Robbin dan Judge (2008) dalam penelitian Saputra dkk (2018) kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Daft (2012) yang dikutip oleh Salahuddin (2017) manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan sumber daya organisasi.

Berdasarkan definisi diatas, kemampuan manajemen adalah kapasitas seorang manajer dalam melaksanakan tanggung jawabnya kepada karyawan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dalam rangka tercapainya tujuan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrawansah (2015) serta Haeruddin, dkk (2017) menyatakan bahwa kemampuan manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Terakhir adalah komitmen organisasi. Menurut Robbins (2008) pada penelitian Risman dan Kamaliah (2018) komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Gayatri (2018), Risman dan Kamailah (2018), Khairiyah (2021), serta Riyanto (2022) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Aziyah dan Yanto (2022) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengangkat judul **“PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KEMAMPUAN MANAJEMEN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI BALI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali?
3. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali?
4. Apakah kemampuan manajemen berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali?
5. Apakah komitmen organisasi berpengaruh pada sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali.

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan manajemen terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain yaitu :

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, kemampuan manajemen serta komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.

2. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stewardship Theory* (Teori Penatalayanan)

Abidin dan Prabantarikso (2021) memaparkan bahwa teori penatalayanan (*Stewardship Theory*) adalah teori yang menggambarkan situasi dimana manajer bertujuan mencapai tujuan pencapaian utama mereka, bukan untuk tujuan pribadi tetapi untuk tujuan utama organisasi. Teori ini memiliki asumsi filosofis tentang fitrah manusia, yaitu manusia bersifat Amanah, mampu bertindak secara bertanggung jawab, serta menjaga integritas dan kejujuran terhadap sesama. Hal ini tercermin dari hubungan kepercayaan (hubungan fidusia) yang diinginkan pemegang saham.

Stewardship theory mendeskripsikan mengenai situasi manajemen tidak terdorong dengan tujuan individu saja, akan tetapi sasaran utamanya lebih diarahkan untuk kepentingan organisasi (Donaldson & Davis, 1991). Manajemen perusahaan dianggap bertanggungjawab kepada pemilik untuk mengamankan kekayaan yang telah dipercayakan kepadanya dimana pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *steward*.

Steward percaya bahwa kepentingan mereka akan disejajarkan dengan kepentingan perusahaan dan pemilik (*principal*). Masing-masing pihak bersedia mempertaruhkan perbedaan kelas dan hak istimewa yang menjadi simbol bagi eksistensi mereka guna mengejar penghayatan rangkaian nilai-nilai dan menciptakan sikap pro-organisasi dan rasa memiliki (*sense*

of belonging) yang tinggi untuk memperoleh utilitas yang ditunjukkan langsung ke organisasi dan tidak untuk tujuan individu. Sehingga tercipta lingkungan kerja dimana setiap anggota organisasi berpikir dan bertindak sebagai seorang pemilik.

Saat kepentingan *steward* dan *principal* tidak sama, maka manajer (*steward*) berusaha untuk bekerjasama daripada menentangnya. Karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Davis, Schoorman dan Donaldson, 1997).

Relevansi penelitian ini dengan *stewardship theory* ada pada para manajemen yang memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan informasi terkait kinerja perusahaan melalui pelaporan keuangan yang berkualitas. Sehingga faktor-faktor seperti gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, kemampuan manajemen dan komitmen organisasi menjadi hal yang penting diperhatikan.

2.1.2 *Goal Setting Theory* (Teori Penetapan Tujuan)

Teori penetapan tujuan merupakan bagian dari teori motivasi yang dikemukakan Edwin Locke pada tahun 1968. Dewi (2020) menjelaskan bahwa teori penetapan tujuan (*Goal Setting Theory*) adalah teori mengenai proses yang melibatkan individu-individu suatu organisasi dalam penentuan atau penetapan sasaran kerja yang akan dilaksanakan. Teori ini menentukan pada pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan

kinerja yang dihasilkan. Teori penetapan tujuan mencerminkan individu yang mempunyai suatu tujuan akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Proses penetapan tujuan dapat dilakukan berdasarkan prakarsa sendiri ataupun diwajibkan oleh organisasi sebagai suatu kebijakan. Teori ini juga menjelaskan bahwa penetapan tujuan yang sulit dan bisa diukur hasilnya akan dapat meningkatkan prestasi kerja. Konsep dasarnya yaitu seseorang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kerjanya.

Relevansi penelitian ini dengan *goal setting theory* terletak pada para manajer yang memiliki tanggung jawab dalam merencanakan tujuan dan sasaran yang jelas, memotivasi serta mengarahkan karyawannya dalam mengerjakan pekerjaan dalam rangka meningkatkan efisiensi kinerja dan tercapainya tujuan perusahaan. Sehingga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, kemampuan manajemen dan komitmen organisasi.

2.1.3 Gaya Kepemimpinan

Menurut Hidayat (2018) yang dikutip oleh Darmi (2022) mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku yang dirancang sedemikian rupa guna memengaruhi bawahannya supaya bisa memaksimalkan kinerja sehingga akan menciptakan produktivitas yang tinggi. Sikap dan perilaku anggota organisasi tercermin dari bagaimana gaya kepemimpinan seorang pemimpin sehingga gaya kepemimpinan yang baik

yang dapat memotivasi anggotanya akan menjadikan organisasi lebih mudah dalam mencapai tujuannya dan anggota organisasi akan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik (Agung & Gayatri, 2018).

Pemimpin merupakan pemeran utama yang akan menentukan arah keberhasilan dari suatu organisasi. Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku anggotanya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga berpengaruh pula pada hasil kerja anggota organisasinya. Semakin baik cara memimpin seorang pimpinan dimana karyawan tersebut bekerja, maka akan semakin mempengaruhi kinerja dari seorang karyawan tersebut.

2.1.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sudirman (2021) mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat ilmu yang dimiliki seseorang yang meliputi aspek nilai dan sikap, pengetahuan serta segala hal yang bisa diterapkan sesuai dengan tempat orang tersebut berbakti yang dimungkinkan untuk menambah intensitas nilai dan mutu yang ada didalam dirinya. Menurut Suhardoyo (2017) mengemukakan bahwa sumber daya manusia adalah sumber daya utama dalam organisasi, dimana memiliki potensi berupa kemampuan menciptakan, berpikir, mempunyai keahlian dan lain-lain yang sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan definisi – definisi diatas dapat dikatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah sumber daya utama dalam organisasi yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut yang sangat dibutuhkan

dalam pencapaian tujuan perusahaan.

2.1.5 Sistem Pengendalian Internal

Afifah (2019) mendefinisikan pengendalian internal sebagai seperangkat kebijakan dan prosedur yang melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala penyalahgunaan serta menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Melalui sistem pengendalian internal yang baik juga akan mengurangi resiko adanya kekeliruan maupun kesalahan-kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mampu menciptakan kualitas laporan keuangan yang baik. Sistem pengendalian internal yang dirancang dengan baik juga harus sejalan dengan bagian-bagian dan fungsi-fungsi terkait yang dapat berintegrasi dengan masing-masing tugas dan tanggung jawabnya sehingga sistem yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik pula.

2.1.6 Kemampuan Manajemen

Menurut Robbin dan Judge (2008) dalam penelitian Saputra dkk (2018) kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Daft (2012) yang dikutip oleh Salahuddin (2017) manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan sumber daya organisasi.

Berdasarkan definisi diatas, kemampuan manajemen adalah kapasitas seorang manajer dalam melaksanakan tanggung jawabnya kepada karyawan

yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dalam rangka tercapainya tujuan perusahaan. Jika dalam suatu organisasi memiliki kemampuan manajemen yang baik, maka manajemen tersebut akan mampu menjalankan sistem akuntansi keuangan yang pada akhirnya akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas penyajian laporan keuangan suatu organisasi (Fitrawansah, 2015).

2.1.7 Komitmen Organisasi

Menurut Robbins (2008) Komitmen Organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut (Risman & Kamaliah; 2018). Semakin tinggi komitmen organisasi seorang karyawan maka semakin tinggi loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Tingginya loyalitas maka diharapkan akan meningkatkan motivasi kinerja karyawan dan memiliki pengendalian internal dalam diri untuk memajukan organisasi yang dijalankan (Agung dan Gayatri, 2018).

2.1.8 Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan guna kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna dalam membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2011) menyatakan laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang mempunyai ciri-ciri dapat dipahami bagi para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, relevan hingga mempengaruhi keputusan keuangan para pengguna laporan, keandalan penyajian setiap fakta secara wajar dan dapat diverifikasi serta dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau secara umum dengan laporan keuangan entitas pelapor lainnya.

Bisa disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan kesesuaian struktur suatu laporan hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi terkait posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*) dari sebuah entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini antara lain:

1. Fitrawansah (2015) menguji mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada pemerintah daerah Kabupaten Sinjai). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi dengan pendekatan residual dengan bantuan program SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Haeruddin, dkk (2017) menguji mengenai pengaruh kemampuan manajemen dan kualitas audit internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan good governance sebagai variabel moderasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 15. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Agung dan Gayatri (2018) menguji mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Karangasem. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.
4. Risman dan Kamaliah (2018) menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dimediasi oleh komitmen organisasi pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kampar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan kualitatif dengan bantuan alat WarpPLS 5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Afifah (2019) menguji mengenai pengaruh standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi

empiris pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Purworejo). Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan sistem pengendalian internal dan gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

6. Basudewa dan Putri (2020) menguji mengenai pengaruh gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan desa. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
7. Khairiyah (2021) menguji variabel komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi serta gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah di daerah Kabupaten Bima. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Sedangkan gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.
8. Veliani (2021) menguji mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, etika dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan

Singingi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

9. Aziyah dan Yanto (2022) menguji mengenai pengaruh sistem pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderating. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, regresi linier berganda, dan regresi moderasi dengan menggunakan uji nilai selisih mutlak dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara itu, komitmen organisasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
10. Riyanto (2022) menguji mengenai pengaruh kompetensi, komitmen organisasi, kualitas review dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi kasus pada BPKP Jawa Tengah). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 16 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa persamaan yakni menggunakan variabel dependen yang sama dengan semua penelitian sebelumnya yaitu kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga menggunakan variabel independen yang sama, yaitu variabel gaya kepemimpinan dimana pada penelitian sebelumnya diteliti oleh Agung dan Gayatri (2018), Afifah (2019), Basudewa dan Putri (2020), Khairiyah (2021), serta Veliani (2021).

Variabel kompetensi sumber daya manusia pada penelitian sebelumnya diteliti oleh Fitrawansah (2015), Agung dan Gayatri (2018), Risman dan Kamaliah (2018), Afifah (2019), Khairiyah (2021), Veliani (2021) serta Aziyah dan Yanto (2022). Variabel sistem pengendalian internal sebelumnya juga sempat diteliti oleh Fitrawansah (2015), Agung dan Gayatri (2018), Risman dan Kamaliah (2018), Afifah (2019), Khairiyah (2021), Aziyah dan Yanto (2022) serta Riyanto (2022).

Variabel kemampuan manajemen pada penelitian sebelumnya diteliti oleh Fitrawansah (2015) serta Haeruddin, dkk (2017). Variabel komitmen organisasi pada penelitian sebelumnya diteliti oleh Agung dan Gayatri (2018), Risman dan Kamaliah (2018), Khairiyah (2021), Aziyah dan Yanto (2022) serta Riyanto (2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada tahun penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 dan lokasi penelitian ini terletak di PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali yang beralamat di Jalan Letda Tantular No.1, Dangin Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar.